

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN

MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 30

KOTA SORONG



Oleh:

SABATHINI .DJARFI

NIM. 148620620063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL & OLAAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

TAHUN 2024

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 30
KOTA SORONG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Universitas Ilmu Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong**

**Di pertahankan Dalam Ujian Skripsi
Pada Tanggal Juli 2025**

Oleh:

**SABATHINI .DJARFI
NIM. 148620620063**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 30 KOTA SORONG

Oleh :

SABATHINI .DJARFI
NIM. 148620620063

Skripsi ini telah disetujui oleh tim pembimbing
Pada : 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing I

Dr. Abdul Hafid,M.Pd
NIDN. 141019001



.....

Dosen Pembimbing II

Ahmad Yulianto,M.Pd
NIDN. 1412019201



.....

HALAMAN PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 30 KOTA SORONG

Nama : **SABATHINI DJARFI**

NIM : 148620620063

Skripsi ini telah disahkan oleh Tim Penguji Seminar Usulan Penelitian Universitas
Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Pada Tanggal.....2025

Dekan FABIO

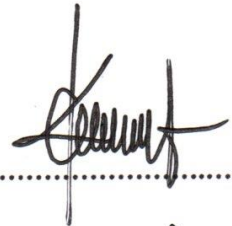



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Ketua Penguji

Syams Kusumaningrum, M.Pd.I

NIDN. 1429019001



.....

Penguji I

Adi Iwan Hermawan, M.Pd.

NIDN. 1408099801

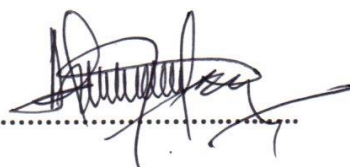


.....

Penguji II

Dr. Abdul Hafid, M.Pd.

NIDN. 1401019001



.....

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Serta Berkat dan Rahmatnya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong Dapat di susun dengan Baik.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, tetapi berkat kehendak Tuhan sajalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rustamadji M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini
2. Roni Andri Pramita M.Pd. selaku dekan fakultas bahasa sosial dan olahraga yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada saya saat penyusunan proposal penelitian ini
3. Desti Rahayu M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, arahan, dan saran dalam penyusunan proposal ini
4. Dr. Abdul Hafid M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang tiada henti memberikan arahan, masukan, dan saran
5. Ahmad Yulianto M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan

waktu ,tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan

6. seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
7. kepada orang tua dan saudara sekalian yang telah memberikan dukungan,semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai masuk pada tahap penyusunan proposal.Dan begitu banyak melimpahkan kasih sayang,serta doa tulus yang kalian berikan

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

ABSTRAK

Sabthini Djarfi / NIM. 148620620063. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Sd Negeri 30 Kota Sorong. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong. Juni 2025, Dr. Abdul Hafid,M.Pd, Ahmad Yulianto,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa akibat metode pembelajaran yang masih dominan ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest and posttest design. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, serta tes membaca sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 52,10 (pre-test) menjadi 84,74 (post-test). Uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,23 lebih besar dari t tabel sebesar 2,101, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong.

Kata Kunci: media audio visual, kemampuan membaca, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Sabthini Djarfi / NIM : 148620620063. The Influence of Audio-Visual Media on the Reading Ability of Fifth Grade Students at SD Negeri 30 Kota Sorong. Undergraduate Thesis. Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (Unimuda) Sorong. June 2025. Dr. Abdul Hafid, M.Pd., Ahmad Yulianto, M.Pd.

*This study aims to determine the effect of audio-visual media on the reading ability of fifth-grade students at SD Negeri 30 Kota Sorong. The background of this research stems from the low reading interest and ability of students, which is partly due to the predominance of lecture-based teaching methods and the lack of engaging learning media. This research used a quantitative approach with a **pre-experimental one-group pretest and posttest design**. The research subjects consisted of 19 students. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and reading tests administered before and after the implementation of audio-visual media.*

*The results showed a significant increase in students' average reading scores, from 52.10 (pre-test) to 84.74 (post-test). The statistical test revealed that the **t-value was 8.23**, which was higher than the **t-table value of 2.101**, indicating a **significant effect** of audio-visual media on students' reading abilities. Therefore, it can be concluded that audio-visual media is effective in improving the reading skills of fifth-grade students at SD Negeri 30 Kota Sorong.*

Keywords: *audio-visual media, reading ability, elementary school students*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berfikir	25
C. Penelitian Terdahulu	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42

B. Pembahasan	49
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	53
 Daftar Pustaka	 54
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikiran	31
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian	31
Tabel 3.2. Sampel penelitian	33
Tabel 3.3. Skor Angkaet Belajar Peserta Didik.....	35
Tabel 3.4. Tingkat Relabilitas	36
Table 4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa kelas V SD N 30 Kota Sorong	43
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean rata-rata nilai <i>pre-test</i>	43
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan presentasi skor hasil <i>pre-test</i>	44
Table 4.4 Skor Nilai <i>Post-test</i> Siswa kelas V SD N 30 Kota Sorong	45
Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari mean rata-rata nilai <i>Post-test</i>	46
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan presentasi skor hasil <i>Post-test</i>	46
Tabel 4.7 Analisis skor <i>pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47
Tabel 4.8 Kesimpulan pengajian hipotesis.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan fondasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar. Membaca tidak hanya menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, tetapi juga menjadi kunci utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Seorang siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah dalam memahami instruksi, menyerap informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar harus diarahkan bukan hanya pada kemampuan mekanis mengenali huruf dan kata, melainkan juga pada pengembangan pemahaman makna, interpretasi, dan penilaian terhadap isi bacaan.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Artinya, membaca bukanlah kegiatan pasif, melainkan kegiatan aktif yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka dari itu, pembelajaran membaca yang berkualitas harus didukung oleh metode, strategi, dan media pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas kognitif siswa secara optimal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei internasional Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang

dilakukan oleh OECD menempatkan Indonesia pada posisi ke-74 dari 79 negara peserta, dengan skor literasi membaca sebesar 371, jauh di bawah rata-rata internasional yaitu 487 (OECD, 2019). Fakta ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam sistem pembelajaran membaca di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, berdasarkan data dari Asesmen Nasional tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek, ditemukan bahwa sekitar 40% siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami teks sederhana. Persentase ini menunjukkan bahwa masalah literasi masih menjadi tantangan besar yang harus segera diatasi. Penyebab utama dari rendahnya kemampuan membaca ini sangat kompleks, di antaranya metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Di era teknologi informasi seperti saat ini, guru memiliki peluang besar untuk memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran berbasis digital sebagai alternatif dalam menyampaikan materi. Salah satu jenis media yang potensial dalam pembelajaran membaca adalah **media audio visual**. Media ini menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak, sehingga dapat merangsang dua indera sekaligus—penglihatan dan pendengaran—yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tangkap, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media audio visual juga sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang yang akrab dengan teknologi dan lebih responsif terhadap rangsangan visual.

Arsyad (2017) menyatakan bahwa media audio visual dapat membantu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ningsih dan Rachmawati (2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar membaca dengan bantuan media audio visual mengalami peningkatan pemahaman bacaan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Penelitian lain oleh Wahyuni (2020) juga membuktikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SD Negeri 30 Kota Sorong merupakan salah satu sekolah dasar yang secara aktif berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengembangan keterampilan membaca siswa. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama pihak sekolah, diketahui bahwa siswa kelas V masih menunjukkan kemampuan membaca yang rendah. Beberapa siswa belum mampu memahami isi teks secara menyeluruh, kurang tertarik pada kegiatan membaca, serta menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan bahan ajar berupa buku teks tanpa dukungan media yang bervariasi, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan penting bagi perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dengan memanfaatkan media audio visual. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan visualisasi yang menarik

dan audio yang mendukung pemahaman, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi, memahami struktur teks, serta terlibat secara emosional dalam proses membaca.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji secara ilmiah bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V di SD Negeri 30 Kota Sorong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan dan referensi bagi guru, kepala sekolah, maupun pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran di era digital. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan akademik siswa dan kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh media visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat maka menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan penggunaan media audiovisual dalam proses belajar mengajar disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap media pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan keterampilan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya pada mata pelajaran sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan isi materi.
- b. Sebagai informasi pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Pedoman bagi penulis sebagai calon guru untuk diterapkan

nantinyadilapangan.

- d. Bahan informasi lanjut dan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar SD Negeri 30 Kota Sorong.
- f. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa terbentuknya peserta didik yang berkualitas sesuai dengan nilai dan norma agama, menghasilkan sumber daya manusia yang berperilaku, pola pikir dan hatinya senantiasa mengingat.

E. Definisi Operasional

- a. Media Audio Visual
- b. Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dampen dengar sekaligus dalam satu proses. Dapat disalurkan berupa pesan gambar, tulisan dan bunyi apa yang didengar dan dilihat . Media Audio Visual cukup kuat untuk memberikan informasi kepada anak karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan sehingga dapat menerima pesan dan dapat terekam secara dalam ingatan nya dan dapat membantu anak untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik.
- c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses belajar mengajar melibatkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif proses belajar

mengakibatkan dalam aspek kamamuan berpikir, pada aspek efektif megakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan aspek psikomotrik memberi hasil belajar berupa ketrampilan.

d. Pserta didik Kleas V

Menurut observasi yang saya lakukan peserta didik terdiri dari 19 peserta didik 11 laki-laki dan 8 permepuan. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pesertqa didik kurang dalam minat belajar, peserta didik merasa kesulita, peserta didik pun tidak bisa memahami dengan apa yang di sampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran perantara atau pengantar pesan agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media Audio Visual

Media adalah alat, bahan atau segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari guru kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Astuti,2015:24).Demikian media adalah alat yang digunakan atau dibuat untuk mempermudah peserta didik memahami materi dalam kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Hasil dari penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

- e. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- f. Mendorong minat
- g. Menambah variasi metode mengajar
- h. Menghemat waktu

- i. Meningkatkan keingintahuan intelektual
- j. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu

3. Fungsi Media Audio Visual Media

Fungsi Media Audio Visual Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso (2004) sebagai berikut:

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
2. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik
3. Media dapat melampaui batas ruang kelas
4. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
8. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
9. Media memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
10. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun

peserta didik.

Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk :

1. Untuk menunjang kegiatan kelas
2. Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis
3. Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.

Media audio visual sebagai alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual antara lain :

Media pembelajaran yang telah dipilih agar digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh Langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga Langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian dan tindak lanjut (Daryanto, 2010;46). \

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan diri seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada Langkah persiapan diantaranya : membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat

dilakukan diantaranya diskusi, wawancara, observasi, latihan dan tes.

5. YouTube sebagai Media Pembelajaran

YouTube merupakan salah satu platform berbagi video daring yang sangat populer dan dapat diakses secara gratis melalui berbagai perangkat digital, seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone. Dalam konteks pendidikan, YouTube telah berkembang menjadi media pembelajaran yang efektif karena menyediakan beragam konten visual dan auditori yang dapat menunjang proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran berbasis teknologi digital.

YouTube sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik utama yaitu kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk audiovisual, sehingga mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa, termasuk gaya belajar visual (melalui gambar, animasi, teks) dan auditori (melalui narasi, musik, suara). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020), YouTube sangat potensial dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual.

Dalam pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar, video pembelajaran dari YouTube dapat berbentuk cerita anak, video interaktif membaca, animasi pengenalan huruf dan kata, serta tutorial membaca teks pendek yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Pemanfaatan video dari YouTube dapat merangsang minat baca, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya konsentrasi siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, media ini juga memberikan pengalaman

belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Guru dapat berperan aktif dalam memilih atau bahkan memproduksi video pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Video yang digunakan sebaiknya mengandung unsur pendidikan, mudah dipahami, memiliki durasi yang sesuai, serta menyajikan konten yang mendukung peningkatan kemampuan literasi, terutama dalam hal membaca. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.

6. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu proses aktif dan kompleks yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks untuk membangun makna. Menurut Anderson (2003), membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman, kecepatan membaca, dan kemampuan menganalisis isi bacaan.

Tarigan (2008) mengartikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca bukan sekadar mengenali huruf, tetapi juga mencakup keterampilan menginterpretasikan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks. Menurut Pang et al. (2012), membaca melibatkan pengenalan kata, pemrosesan makna, dan integrasi informasi dalam konteks pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Menurut Nation (2013), kemampuan membaca yang baik berakar pada penguasaan keterampilan dasar seperti fonologi, kosa kata, sintaksis, serta strategi pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah gabungan dari proses linguistik dan kognitif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2018) juga menekankan bahwa kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk mendukung keberhasilan belajar di semua mata pelajaran.

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama bagi keberhasilan akademik siswa, karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan membaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca yang baik menjadi dasar untuk penguasaan literasi dan kesiapan belajar di jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali huruf dan kata, memahami isi bacaan, serta mengevaluasi makna secara kritis.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam memahami bacaan. Hambatan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, atau tidak memberikan stimulus yang cukup untuk mengaktifkan proses kognitif secara optimal. Menurut hasil studi dari Anugrah & Rachmadi (2021), salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca di tingkat dasar adalah kurangnya media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dalam menyampaikan materi

bacaan.

Menurut Gunawan, Wijaya, & Lestari (2022), pembelajaran berbasis video digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan karena menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih konkret dan visual. Lebih lanjut, riset oleh Putra & Nurhalimah (2023) menegaskan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperbaiki keterampilan decoding dan pemahaman teks secara bersamaan.

a. Komponen Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca terdiri atas berbagai komponen penting yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Kefasihan Membaca (Fluency)
2. Pemahaman Literal
3. Pemahaman Inferensial
4. Pemahaman Kritis
5. Kosakata
6. Strategi Membaca

Keterampilan menggunakan teknik membaca seperti skimming, scanning, dan prediksi isi bacaan. Menurut Afflerbach, Pearson, & Paris (2013), strategi membaca sangat penting dalam memahami teks yang kompleks.

b. Indikator Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar melibatkan aspek kognitif dan linguistik yang sederhana namun fundamental. Beberapa

indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa di jenjang ini antara lain:

- a) Mengenali huruf, suku kata, dan kata:
- b) Menyusun kalimat dari beberapa kata:
- c) Memahami isi cerita atau bacaan pendek:
- d) Menjawab pertanyaan literal dan inferensial:
- e) Menyimpulkan pesan dari teks:
- f) Menggunakan ilustrasi atau gambar untuk membantu pemahaman:

7. Hubungan Penggunaan YouTube dengan Kemampuan Membaca

Penggunaan video pembelajaran dari YouTube memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Video-video tersebut dapat membantu siswa membangun pemahaman terhadap teks secara lebih menyenangkan, mudah, dan interaktif. YouTube menyajikan konten dalam bentuk gabungan teks, gambar, narasi, suara, dan animasi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual. Unsur-unsur audiovisual ini berfungsi sebagai media pendukung dalam memahami struktur bahasa, pelafalan, intonasi, serta makna bacaan secara utuh.

Dalam teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1969), media konkret seperti gambar bergerak dan video berada pada tingkatan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan metode verbal semata. Hal ini karena media visual-auditori memungkinkan siswa menerima informasi melalui berbagai saluran

sensorik secara simultan. Penggunaan video YouTube yang menampilkan cerita anak, bacaan pendek, serta narasi dengan ilustrasi pendukung memungkinkan siswa memahami isi bacaan melalui penguatan visual dan auditori yang saling melengkapi.

Selanjutnya, menurut teori *Multimedia Learning* dari Richard E. Mayer (2009), pembelajaran akan lebih efektif apabila disampaikan melalui kombinasi antara kata (verbal) dan gambar (visual). Dalam konteks pembelajaran membaca, video dari YouTube dapat menampilkan proses membaca teks secara langsung, disertai dengan pelafalan kata, ekspresi wajah, intonasi suara, serta ilustrasi visual yang sesuai. Kombinasi ini sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori, atau bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan metode konvensional.

Kemampuan membaca pada dasarnya melibatkan keterampilan mengenali kata, memahami makna, serta menarik kesimpulan dari isi teks. Dengan menggunakan video YouTube, siswa dapat memperoleh dukungan kontekstual yang memperkaya makna bacaan. Misalnya, saat siswa menyimak video cerita yang diiringi narasi dan animasi, mereka tidak hanya membaca teks tetapi juga menangkap emosi, alur cerita, dan pesan moral yang disampaikan. Hal ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan.

Selain itu, penggunaan YouTube juga sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang cenderung akrab dengan teknologi digital. Menurut Prensky (2001), generasi digital native memiliki kecenderungan

belajar melalui media yang interaktif, cepat, dan visual. Oleh karena itu, pembelajaran membaca melalui video YouTube dapat meningkatkan minat belajar, mengurangi kejenuhan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga memberi peluang diferensiasi dalam pendekatan guru. Guru dapat memilih konten video yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, serta mengintegrasikannya ke dalam kegiatan membaca terpadu. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna, serta membantu siswa dalam mencapai kompetensi membaca secara optimal.

Dengan demikian, video pembelajaran dari YouTube tidak hanya menjadi alat bantu belajar yang menarik, tetapi juga terbukti efektif dalam membangun keterampilan membaca siswa melalui pendekatan multimodal yang menggabungkan teks, suara, dan gambar secara sinergis. Media ini dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mendukung pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD.

8. Fungsi Media Pembelajaran

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitas belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks. Dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam

hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. *Pupuh Fathurrohman, dkk, (2017)*, Seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil dihadapan anak didik dengan seluruh kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki siswa akan menjadi abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut yang mengakibatkan timbulnya kesalahan persepsi siswa. Sebaiknyadiusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin berkurang, karena siswa kurang diajakberfikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Peranan media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penggunaan media pembelajaran Wina sanjaya mengatakan bahwa ada beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Fungsi Komunikatif, Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi Motivasi, Dengan pengembangan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga mempermudah siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
3. Fungsi Kebermaknaan, Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi, bahkan dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
4. Fungsi Penyamaan Persepsi, Melalui pemanfaatan media pembelajaran,
5. Fungsi Penyamaan Persepsi, Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
6. Fungsi Individualitas, pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

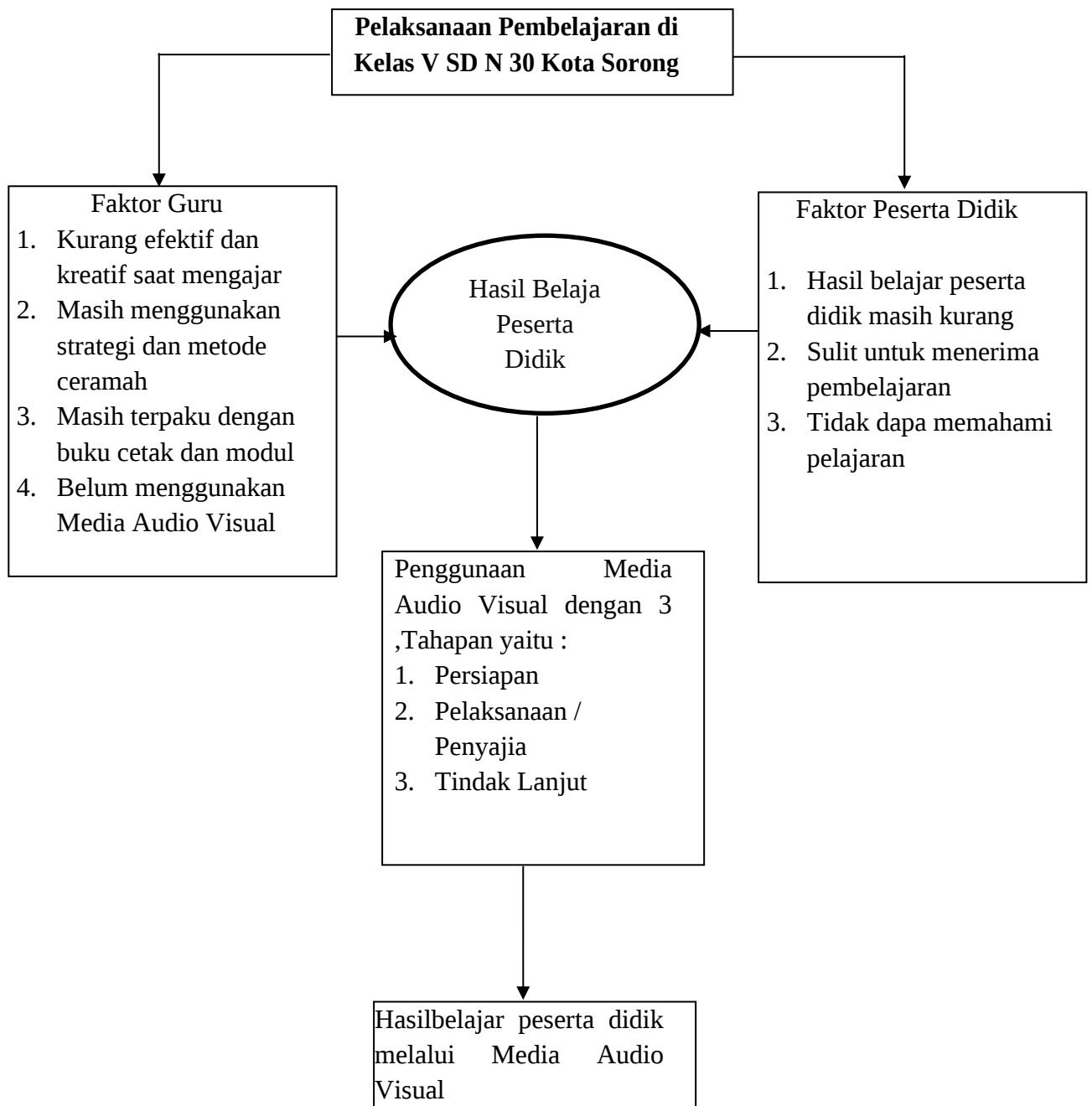
A. KERANGKA PIKIRAN

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan, dengan ini berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiono, 2012).

Hasil belajar terkandung unsur perubahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan, dorongan dari dalam diri untuk menuju pada perubahan positif. Proses pembelajaran menjadi salah satu untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang. Penyebab peserta didik masih kurang hasil belajar adalah factor dari guru kurang efektif dan kreatif saat mengajar, masih menggunakan strategi dan metode ceramah, terpaku dengan buku cetak dan modul. Adapun factor dari peserta didik dari peserta didik itu sendiri adalah hasil belajar masih kurang, sulit untuk menerima pembelajaran, tidak dapat memahami pelajaran, dan terpaku dengan buku/modul. Cara menambahkan hasil belajar bisa dilakukan dengan berbagai cara yang menarik seperti menggunakan media audio Visual .

Oleh karena itu diperlakukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan Media Audio Visual. Proses ini lebih menyenangkan dan menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikiran.

B. Penelitian Terdahulu

Salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian yang dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian ini adalah dengan cara memasukkan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Skripsi Istigomah lulusan tahun 2020, dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Al-Munawwarah Kota Jambi, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah 16Idza Febriana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat media audio visual terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,85 Yo pada aspek menghitung dan 40,28”6 pada aspek pengetahuan. “Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Figih Di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo Lampung Timur”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019).21 15 kota Jambi.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Eky Julitina Aridalena dan Rima Rikmasari,

dengan judul “Penggunaan Media Audio visual Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AN-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi” Penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT An-Nadwah dengan menggunakan media audio visual dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDIT An-Nadwah. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. nilai signifikansi sebesar 0.352 dan termasuk dalam kategori rendah, besarnya nilai kontribusi penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar adalah 12,4% jadi, nilai motivasi belajar akan meningkat jika nilai motivasi belajar meningkat.

- 3) Simbolon, A. M. & Sihombing, R. (2020) meneliti efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di SD Negeri di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio visual memiliki kecepatan dan ketepatan membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan media konvensional. Ini membuktikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan efisiensi dalam proses membaca siswa. *Sumber: Jurnal Basicedu, Vol. 4 No. 3. DOI: 10.31004/basicedu.v4i3.342*
- 4) Yunita, F. & Rahmawati, I. (2022) mengkaji pengaruh media animasi interaktif terhadap keterampilan membaca siswa kelas V di SDN 7 Tangerang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media animasi yang memadukan unsur audio dan visual berhasil menarik minat baca siswa dan secara signifikan meningkatkan

keterampilan membaca kritis mereka. *Sumber: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 11 No. 1*

- 5) Rismawati, E. (2023) melakukan penelitian mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa SD di SDN 2 Kendari. Hasil menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa dalam memahami makna kata, konteks kalimat, dan meningkatkan minat membaca terhadap teks narasi.
Sumber: Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2
- 6) Mansur, H. & Pertiwi, A. (2024) mengkaji penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V di SD Negeri Makassar. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan video animasi berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi di kelas.
Sumber: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Makassar
- 7) Fitriani (2023) juga mengkaji efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 10 Ambon. Dalam penelitiannya, skor tes pemahaman bacaan siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran yang mengintegrasikan media audio visual, seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran. Hasil ini memperlihatkan bahwa integrasi media yang menarik secara visual dan auditif dapat menstimulasi aktivitas kognitif siswa dalam memahami isi bacaan.

Semua penelitian tersebut memperkuat dasar teori bahwa media audio visual dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji lebih lanjut sejauh mana media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V di SD Negeri 30 Kota Sorong, sebagai kelanjutan dan penguatan dari penelitian terdahulu.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris. Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya secara ilmiah.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Alasan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan penelitian yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Media Audio Visual terdapat hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 Media pembelajaran Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta didik Kelas V SD N 30 Kota Sorong
- H_1 Media Pembelajaran Audio Visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik Kelas V SD N 30 Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *preExsperimen Design* yaitu penelitian dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang mendapat pengajaran menggunakan media audio visual. (Sugiyono, 2014:109), mengatakan bahwa *Pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding.

Penulis menggunakan teknis analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran hasil belajar dengan media audio visual.

Adapun pola penelitian desain *one grup peretest and posttest* menurut sugiyono (2013:111), sebagai berikut

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O₂ = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. **Variable Bebas (independent variable)** Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual.
2. **Variable Terikat (Dependent variable)** Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V Sd Negeri 30 Kota Sorong

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Mei sampai 22 Mei 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Kota Sorong, Jl Danau Siwiki

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Menurut Sugiyono (2013: 117), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong, tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono(2018: 117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh (total sampling) merupakan Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiona, 2015:85), sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong yang berjumlah 19 peserta didik.

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
V	11	8	19

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui seberapa besar hasil peserta didik dalam membaca di SD Muhammadiyah Aimas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan media audio visual. Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dengan tindakan peserta didik saat belajar dengan menggunakan media audio visual, tindakan observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan observasi dilakukan untuk melihat hasil peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media audio visual sudah berjalan dengan baik atau belum.

2. Angket

Penelitian ini digunakan angket atau kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan media audio visual di SD Negeri 30 Kota Sorong. Indikator yang akan diukur adalah rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah

pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, atau bisa diartikan dengan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain) yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti pengumpulan data kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong.

F. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2013: 305) instrument penelitian dalam penelitian kuantitatif yaitu kualitas instrument yang berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk mendapatkan data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Angket (kuesioner)

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Angket ini berupa lembar pernyataan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Angket dalam hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan bersifat tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal mengisi dan memberi

tanda (V) pada jawaban yang sudah tersedia. Angket ini disediakan empat alternative jumlah yaitu (SS), Sangat Setuju (S), Setuju (KS), Kurang Setuju (TS) Tidak Setuju. Adapun alternatif jawaban dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 3.3
Skor Angket hasil belajar peserta didik

Alternatif Jawaban	Skor Angket	
	Positif	Negative
Tidak Setuju		
Kurang Setuju		
Setuju		
Sangat Setuju		

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi sebagai bukti telah terkumpulnya data-data yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data atau gambar peserta didik Kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian yang dianut, mengumpulkan semua data yang diperlukan, kemudian merekap dan melakukan analisis dengan menggunakan statistik. Untuk menganalisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik perbandingan rumus uji “t”. Uji “t” adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji validitas hipotesis nol yang menyatakan bahwa antara dua sampel rata-rata yang dipilih secara acak dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis statistik menggambarkan karakteristik kemampuan membaca

siswa setelah menggunakan media audio visual berbasis video animasi yang meliputi: nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Adapun teknik analisis data hasil belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya.

Adapun Langkah-langkah dalam penyusunan ini sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum fX}{N}$$

2. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

Dimana:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini, penelitian menggunakan teknik statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah data tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun criteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

Berdasarkan criteria pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 < \mu_2$$

keterangan:

H_0 = penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong

H_1 = penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong

μ_1 = Nilai rata-rata tes awal (sebelum diberi perlakuan)

μ_2 = Nilai rata-rata tes akhir (setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d$ = Jumlah dari gaint (*post-test-pre-test*)

N = Subjek pada sampel

2. Mencari harga “ $\sum x^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*post-test-*

pre-test) N = Subjek pada sampel

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\Sigma x^2d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan dan *post-test*

X_1 = Kemampuan membaca sebelum perlakuan *post-test*

X_2 = Kemampuan membaca setelah perlakuan *post-test*

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

4. Menentukan harga t_{tabel} mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signitif $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1$
5. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD N 30 Kota Sorong

BAB IV HASIL

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca kelas V, terlebih dahulu perlu untuk dianalisis tentang kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong sebelum menggunakan media audio visual pre-test dan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong setelah menggunakan media audio visual post-test. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Mei 2025 di kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong, maka dapat di peroleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong. Hal ini dapat diamati pada analisis berikut ini yang telah dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu penyajian data hasil tes pre-test dan post-test.

1. Deskripsi hasil kemampuan membaca siswa kelas V SD N Kota Sorong sebelum menggunakan media audio visual *pre-test*.

Berdasarkan analisis data *pre-test* hasil kemampuan membaca siswa kelas V dengan jumlah siswa 19 orang. Data hasil membaca siswa kelas V SD N Kota Sorong, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas V SD N 30 Kota Sorong

No	Kode Sampel	XI (<i>Pre-test</i>)
1.	Bunga	30
2.	Fabio	50
3.	Iki	60
4.	Gino	50
5.	Gio	40
6.	Helin	60
7.	Junior	90
8.	Jeferson	40
9.	Tina	30
10.	Jeremi	40
11.	Lovely	70
12.	Merry	70
13.	Rival	30
14.	Theodora	50
15.	Yosua	40
16.	Lovely	50
17.	Jeferson	80
18.	Fabio	40
19.	Helin	70
Jumlah		990

Untuk mencari *mean* (*rata-rata*) nilai *Pre-test* dari siswa kelas V SD N Kota Sorong, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (*rata-rata*) nilai *Pre-test*

X	F	F.X
30	3	90
40	5	200
50	4	200
60	2	120
70	3	210
80	1	80
90	1	90
Jumlah	19	990

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 990$, sedangkan dari N sendiri adalah 19. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{990}{19} \\ &= 52.10 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca siswa kelas kelas V SD N Kota Sorong, sebelum menggunakan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa yaitu 52.10

Apabila nilai hasil *Pre-test* siswa kelas kelas V SD N Kota Sorong sebelum penggunaan media audio visual dapat dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti tabel berikut ini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pre-test

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54 %	Sangat Rendah	12	63.16%
2	55 – 74 %	Rendah	5	26.32%
3	75 – 79 %	Sedang	-	0%
4	80 – 89 %	Tinggi	1	5.26%
5	90 – 100 %	Sangat Tinggi	1	5.26%
Jumlah			19	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca siswa pada tahap *Pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah 63.16%, rendah 26,32%, sedang 0%, tinggi 5,26%, sangat tinggi 5.26%. Melihat dari hasil presentase yang ada, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media audio visual kelas kelas V SD N Kota Sorong tergolong sangat rendah.

2. Deskripsi hasil kemampuan membaca siswa kelas V SD N 30 Kota Sorong setelah menggunakan media audio visual *Post-test*.

Berdasarkan analisis data *Post-test* hasil kemampuan membaca siswa kelas V SD N Kota Sorong setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual, maka kemampuan membaca siswa telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat di lihat dari data berikut:

Tabel 4.4 Skor Nilai *Post-test* Siswa Kelas V SD N 30 Kota Sorong

No	Kode Sampel	X2 (<i>Post-test</i>)
1.	Bunga	70
2.	Fabio	90
3.	Iki	80
4.	Gino	90
5.	Gio	70
6.	Helin	90
7.	Junior	90
8.	Jeferson	80
9.	Tina	90
10.	Jeremi	80
11.	Lovely	100
12.	Merry	70
13.	Rival	80
14.	Theodora	70
15.	Yosua	90
16.	Lovely	100
17.	Jeferson	90
18.	Fabio	90
19.	Helin	90
Jumlah		1.610

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Post-test* dari siswa kelas V SD N Kota Sorong dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Post-test*

X	F	F.X
70	4	280
80	4	320
90	9	810
100	2	200
Jumlah	19	1610

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.610$, sedangkan dari N sendiri adalah 19. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum xi}{n} \\
 &= \frac{1.610}{19} \\
 &= 84.736
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca siswa kelas V SD N Kota Sorong setelah menggunakan media uadio visual yaitu 84.736.

Apabilai nila hasil *post- test* siswa kelas V SD N Kota Sorong setelah penggunaan media uadio visual dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54 %	Sangat Rendah	-	0%
2	55 – 74 %	Rendah	3	15.79%
3	75 – 79 %	Sedang	3	15.79%
4	80 – 89 %	Tinggi	8	42.11%
5	90 – 100 %	Sangat Tinggi	5	26.32%
Jumlah			19	100

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post- test* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 26.32%, tinggi 42.11%, sedang 15.79%, rendah 15.76% dan sangat rendah 0%. Melihat dari presentase diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media audio visual tergolong sangat tinggi.

3. Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD N Kota Sorong.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistic dekriptif dengan menggunakan uji-t. berikut ini table analisis skor yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *Post-test*.

Tabel 4.7 analisis skor *pre-test* dan *Post-test*.

No	Kode Sampel	X ¹ (<i>Pre-test</i>)	X ² (<i>Post-test</i>)	D=X2-X1	D ²
1.	AB	30	70	40	1600
2.	CD	50	90	40	1600
3.	EF	60	80	20	400
4.	GH	50	90	40	1600
5.	IJ	40	70	30	900
6.	KL	60	90	30	900
7.	MN	90	90	0	0
8.	OP	40	80	40	1600
9.	QR	30	90	60	3600
10.	ST	40	80	40	1600
11.	UP	70	100	30	900
12.	WX	70	70	0	0
13.	YZ	30	80	50	2500
14.	ZA	50	70	20	400
15.	BC	40	90	50	2500
16.	DE	50	100	50	2500
17.	FD	80	90	10	100
18.	HJ	40	90	50	2500
19.	LK	70	90	20	400
Jumlah		990	1610	620	25.600

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{620}{19} \\ &= 32.6 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2d &= \sum d \frac{(\sum d)^2}{N} = 25.600 - \frac{(620)^2}{19} \\ &= 25.600 - \frac{384.400}{19} \\ &= 25.600 - 20.231 \\ &= 5.369 \end{aligned}$$

3. Menghitung Harga t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2d}}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{32.6}{\frac{\sqrt{5.369}}{19(19-1)}} \\ t &= \frac{32.6}{\frac{\sqrt{5.369}}{342}} \\ t &= \frac{32.6}{\sqrt{15.7}} \\ t &= \frac{32.6}{3.96} \\ &= 8.23 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

t hitung	t tabel	Kesimpulan
8.23	2.101	$t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima, H_0 ditolak Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong. Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata dari 52,10 pada pre-test menjadi 84,74 pada post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 32,64 poin. Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,23$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,101$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan membaca siswa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dari segi pemahaman isi bacaan, pelafalan kata, maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Multimedia Learning dari Richard E. Mayer, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik dari kombinasi kata dan gambar (multimedia), dibandingkan hanya dari kata saja. Media audio visual memungkinkan penyajian materi secara simultan melalui indera visual dan auditori, yang membantu proses encoding dan retensi informasi lebih efektif di memori jangka panjang.

Lebih lanjut, teori Dual Coding oleh Allan Paivio menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua sistem simbolik (verbal dan non-verbal) akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dalam konteks ini, penggunaan video atau animasi bacaan membantu siswa memahami makna kata dan konteks cerita secara visual dan auditif.

Secara praktik, siswa yang sebelumnya berada pada kategori “sangat rendah” (63,16%) berhasil meningkat menjadi kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” setelah perlakuan, dengan presentase masing-masing sebesar 42,11% dan 26,32%. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual juga mampu meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Adapun peningkatan ini tidak hanya berasal dari aspek penyampaian materi, tetapi juga dari perubahan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mendorong siswa lebih aktif, memperhatikan materi dengan lebih fokus, dan terlibat dalam diskusi kelas.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa tantangan, seperti terbatasnya waktu untuk menayangkan media secara penuh, serta kesiapan teknis dalam mengoperasikan alat penunjang. Meskipun demikian, dampak positif penggunaan media audio visual tetap signifikan terhadap capaian hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan dari penelitian terdahulu, seperti penelitian Mulyani (2015) dan Istiqomah (2020), yang juga menyimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan

hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulan pembelajaran yang mampu mengaktifkan dua kanal sensorik utama, yakni visual dan auditori, sehingga informasi yang diterima siswa menjadi lebih konkret, bermakna, dan mudah diingat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media audio visual masih berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pre-test yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa hanya mencapai 52.10, dengan 63,16% siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya media pembelajaran yang menarik, minat dan hasil belajar siswa dalam membaca cenderung kurang optimal.
2. Setelah diterapkannya media audio visual dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Data hasil post-test memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 84.74, di mana 42,11% siswa masuk dalam kategori tinggi dan 26,32% dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu membantu siswa memahami materi bacaan dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil uji-t memperkuat temuan ini, di mana nilai thitung sebesar 8.23 jauh lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2.101. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah penggunaan media audio visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang nyata dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 30 Kota Sorong.
4. Secara umum, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara kuantitatif, tetapi media ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi, minat, dan daya ingat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca di kelas. Kehadiran media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga materi pelajaran dapat diserap siswa dengan lebih mudah dan bermakna.
5. Selain itu, keberhasilan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa juga sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual dan auditif dapat memberikan rangsangan positif bagi siswa. Media ini dapat membantu siswa memahami bacaan, memperkaya kosakata, serta melatih pelafalan yang benar, sehingga proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**, disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.
2. **Bagi Siswa**, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca serta memahami materi pelajaran dengan baik.
3. **Bagi Sekolah**, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis audio visual, seperti LCD proyektor, speaker, dan koleksi video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah dasar.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan, baik dengan subjek, media, maupun materi yang berbeda, agar diperoleh informasi yang lebih luas mengenai efektivitas berbagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” *Jurnal Warta*, Vol 1 No 1, (2018), h.7.
- Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi, Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 10 No 3, (2020), h.284.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Annurwanda, P., & Friantini, R. N.. Efektivitas Penerapan Metode Round Table Dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *RIEMANN Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), (2019), h.1–13
- Aprilia Eka Rudyana dan Ismail, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Belajar Siswa pada saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.9(2)(2021)*, h.439-447.
- Aziz Hussin, A., Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, Vol 6 No 3, (2018), h. 95.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: Depublish Publisher, 2015.
- Burhanuddin Latif, “Pembelajaran Bermakna Analisis Secara Daring Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pengembangan*, Vol 2 No 2, (2020), h..81.

- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, F. (2018). "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 58–68. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v14i1.685>
- Kurniawan, H., & Priyanto, A. (2021). "Efektivitas Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 103–110. <https://doi.org/10.21009/JPD.XII.2.04>
- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, D.C.: National Institute of Education.



